



**PEMKOT YOGYA GELAR JAMASAN PUSAKA DI BULAN SURYA**

## Simbol Bersihkan Diri Agar Bekerja Lebih Baik



**JAMASAN** Pusaka sebagai salah satu tradisi bagi masyarakat Jawa merupakan ritual tahunan yang biasa dihelat pada bulan Sura dalam almanak Sultanagungan. Masyarakat Jawa umumnya masih meyakini prosesi jamasan pusaka bukan hanya membersihkan benda-benda pusaka seperti keris, tombak, pedang bahkan perangkat gamelan yang dianggap memiliki nilai bagi kehidupan di masyarakat.

Hal itu pun dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Madya Yogyakarta pada setiap tahunnya dengan menjamas pusaka Tombak Kiai Wijaya Mukti yang menjadi pusaka bagi pemerintahan Kota Yogyakarta.

\* Bersambung ke halaman 9



MERAPI, TELUK PRAYOGA

Prosesi jamasan tombak Kiai Wijaya Mukti oleh Pj. Walikota Sumadi, S.H., M.H.

**Simbol** ..... \* Sambungan halaman 1

Tombak Kiai Wijaya Mukti merupakan tombak pusaka dari Kraton Yogyakarta dibuat pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII naik tahta (1921).

Tombak yang memiliki pamor *Wos Wutah* dengan makna memberikan kesejahteraan serta senantiasa murah sandang pangan, tata raharja memberi pengaruh kepada para abdi negara untuk bekerja dengan baik dan mengabdikan bagi kesejahteraan masyarakatnya ini, kemudian di berikan oleh Sultan Hamengku Buwono IX kepada Wali Kota Yogyakarta semasa R.Widagdo. Dan sejak itu berada di dalam ruang kerja Walikota yang menjabat.

"Menjamas pusaka ini bukan semata mencuci benda pusaka saja, tetapi juga menjadi simbol membersihkan diri kita agar dapat bekerja lebih baik lagi untuk mengabdikan kepada masyarakat," ucap Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Hj. Yeti Martanti, S.Sos.,M.M., kepada sejumlah awak media sesuai prosesi jamasan berlangsung di depan halaman Air Mancur Kantor Walikota Kompleks Timoho, Umbulharjo, Yogyakarta, Kamis (4/8).

Lebih lanjut menurut Yeti, meski secara fisik benda pusaka yang menjalani proses ritual dijamasi. Namun sebagai simbol hal itu juga harus dapat dirasakan sebagai bagian mencucikan diri kita dari berbagai hal yang memiliki unsur tidak baik. Setelah jamasan pusaka tombak Kiai Wijaya Mukti ini setidaknya memberikan pengaruh yang baik lagi bagi pelayanan kepada masyarakat.

"Biasa ritual ini kita laksanakan setiap tahun, membersihkan atau mencucikan kembali yang artinya juga merawat agar tetap baik," tandasnya.

Prosesi penjamasan ditandai dengan keluarnya tombak Kiai Wijaya Mukti dari ruang kerja Walikota yang kemudian dilakukan laku kirab mengelilingi kompleks perkantoran Timoho. Prosesi kirab dikawal oleh satuan penabuh tambur dan para Kemantren yang dipimpin KRT Bogatomosrokarsono, S.H. Setelah kembali tombak Kiai Wijaya Mukti diserahkan kepada Pj. Walikota Yogyakarta Sumadi, S.H., M.H., untuk selanjutnya dilakukan prosesi pembersihan.

Penjamasan pusaka tombak Kiai Wijaya Mukti dilakukan oleh Pj. Walikota Sumadi sesuai dengan tata lampa penjamasan secara umum. Setelah prosesi penjamasan selesai pusaka lantas dibawa masuk kembali ke dalam ruang kerja Walikota dengan pengawasan yang sama.

(ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005